TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI SISWA SMPN 1 SUKAMULIA SEMESTER GANJIL

Nurul Isnaeni
SMP Negeri 1 Sukamulia
Nurul.isnaeni@gmail.com

Abstract

Learning approach with "Application of Inquiry Method in Improving Learning Outcomes." is a learning concept that helps teachers relate the material being taught to students' real-world situations and encourages students to make connections between their knowledge and its application in their lives as family and community members. With this concept, learning outcomes are expected to be more meaningful for students. The learning process takes place naturally in the form of student activities working and experiencing, not transferring knowledge from teacher to student. A learning strategy is far more important than a result. The purpose of this classroom action research (CAR) is to find out the extent to which the learning outcomes of news text material in class VII-A students of Indonesian language lessons improve by applying the Inquiry Method. In this classroom action research (CAR) was conducted in 2 cycles, from the results of the actions taken proved to be able to improve student learning outcomes by achieving the ideal standard. From 70% in the first cycle, it can increase in the second cycle to 100%. The results of this action research indicate that the application of learning with the Inquiry Method can improve student learning mastery in Indonesian lessons with completeness reaching 100%.

***Keywords**: Learning Outcomes, Inquiry Method, Indonesian*

Abstrak : Pendekatan pembelajaran dengan "Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatkan Hasil belajar materi teks berita pada siswa kelas VII-A pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan

Metode Inkuiri. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mencapai standar ideal.Dari 70% pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 100%. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan Metode Inkuiri dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Inkuiri, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk menumbuhkembangkanpotensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang berlaku diberikan kepada peserta didik untuk menuju ke arah kedewasaan yang wajar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi: pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Belajar menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Johar Pertama, 1999: 16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari yang sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat reflek atau perilaku yang bersifat naluriah.Dimyati dan Mudjiono (2006) : Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.Djamarah dan Zain (2010) : Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi seGanjil aspek organisme atau

pribadi.Hilgard (dalam Sanjaya, 2007) : *learning is the process by which an activity originates or changed through training procedures (wether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training* (belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah).Sudjana (2010) : Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar.

Menurut Ki Hajar Dewantara (2004) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran hidup manusia. Dan menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dari pengertian di atas pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang menuju kedewasaan dan ke arah yang lebih sempurna melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. (Nana Sudjana, 2009: 3) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kreteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencangkup tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan instruksioanal yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013: 3) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar". Menurut Hamalik (2004: 49) "mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan". Sedangkan, Winkel (2009) mengemukakan bahwa "hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang".Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut "Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar".

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Caroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

Metode inkuiri atau penemuan selalu mendorong peserta didik untuk belajar dan juga terlibat aktif terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dikemukakan seorang guru di dalam kelas. Metode ini utamanya memiliki ciri khas pengalaman dalam melakukan percobaan yang sehingga peserta didik menemukan sendiri tentang prinsip pengetahuan yang digunakan untuk diri mereka sendiri.Metode inkuiri adalah metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Poerwadarminto, 1976, Memberikan pengertian bahwa metode inkuiri ialah suatu cara untuk tenaga pendidik (guru) dalam menyampaikan pengetahuan sehingga dapat mendorong tercapai tujuan pembelajaran. Adapun cara menyempaikan pengetahuan dengan melaksanakan, menyelidiki, taktik, dan juga siasat. Suchman (1996), Memberikan pengertian bahwa metode inkuiri adalah pola pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk membantu murid dalam belajar, melalui suatu rumuskan atau menguji pendapatnya sendiri sehingga hal tersebut akan membentuk kesadaran akan kemampuan yang peserta didik miliki. Sri Anitah (2001), Memberikan pengertian bahwa metode inkuiri adalah bentuk perluasan metode discovery yang berarti proses mental dalam mendorong peserta didik untuk menjawab problema, merancang eksperimen, mengumpulkan data, melaksanakan eksperimen, memebuat kesimpulan serta mampu untuk menganalisisinya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif untuk tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis dan berfikir logis. Bahasa Indonesia sebagai salah satu ilmu dasar yang penting diajarkan supaya siswa mampu berbahasa yang baik dan benar,berfikir kritis, kreatif, teliti dan logis.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-A SMPN 1 Sukamulia ternyata penulis banyak menemukan permasalahan, antara lain: 1) Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia sangat rendah, 2) Siswa kurang termotivasi untuk belajar, 3) Siswa tidak memperhatikan

guru saat menjelaskan materi pembelajaran, 4) Siswa sering mengantuk, 5) Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lambat,

Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan yang penulis coba carikan penyelesaiannya yaitu hasil belajar bahasa Indonesia sangat rendah, dan salah satu langkah penyelesaian masalah tersebut yang penulis lakukan adalah penerapan atau penggunaan metode *Inkuiri* dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Sukamulia kecamatan Sukamulia kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 siswa dan terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sukamulia kecamatan Sukamulia kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti..Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juli sampai dengan September 2020.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut: a)Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% siswa mendapat nilai ≥KKM yaitu 70 pada saat evaluasi.b)Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaranMetode Inkuiri, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2{,}5 \leq AS < 3{,}5$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperolah berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Metode Inkuiri* yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Metode Inkuiri* untuk materi teks berita dan Unsur-unsurnya dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi

Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. Antara lain: guru belum

memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi, masih ada siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan hal-hal yang lain. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,7	2,0	2,7	2,7	1,7	2,7	14,5	2,40	kurang Aktif
Kedua	3,0	2,0	2,7	2,7	2,0	2,7	15.1	2,50	Kurang aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,4 dengan kategori kurang aktif dan pertemuan 2 adalah 2,5 kategori kurang aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 70 % dengan nilai rata-rata 70,33. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 70 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya: 1) Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran *Metode Inkuiri* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan. 2) Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya. 3)

Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti. 4) Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik.

Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Metode Inkuiri*untuk materi dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,3	2,7	3	3	2	3	17	2,8	Cukup Aktif
Kedua	4	3,3	3	3	3	3	19,3	3,2	

Dari tabel di atas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 2,8 dan pertemuan 2 adalah 3,2. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong meningkat dan lebih baik dari Siklus I.Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data yaitu nilai rata-rata 74,00 dari 15 siswa 14 diantanya sudah tuntas, dan secara klasikal mencapai tingkat 93% ketuntasan. jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *metode inkuiri* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong meningkat dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong lebih baik. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah melebihi 85% artinya lebih dari 85% siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII-A dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Metode Inkuiri* di SMPN 1 Sukamulia Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,1. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini:

Tabel 5 Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	85
3	Rata-rata	70,33
4	Jumlah siswa yang tuntas	11
5	Jumlah siswa yang ikut tes	15
6	Persentase yang tuntas	70%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6 Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	50
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	72,7
4	Jumlah siswa yang tuntas	14
5	Jumlah siswa yang ikut tes	15
6	Persentase yang tuntas	93 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanaan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi teks berita melalui penerapan pembelajaran *Metode Inkuiri*. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi Teks Berita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Metode Inkuiri*dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi teks berita di SMPN 1 Sukamulia. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan pembelajaran *Metode Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Berita pada siswa kelas VII-A SMPN 1 Sukamulia Tahun Pelajaran 2020/2021.

SARAN

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan antara lain: a) Dalam kegiatan pembelajaran praktik dengan penerapanpembelajaran *Metode Inkuiri* diharapkan kepada siswa-siswi sebelum menerima pembelajaran, untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktik dengan baik. b) Pembelajaran *Metode Inkuiri* merupakan pembelajaran siswa aktif yang dapat meningkatkan semangat, potensi, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran praktik. c) Diharapkan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan worshop di sekolah dengan tema penerapan pembelajaran *Metode Inkuiri* dengan tujuan menambah pemahaman guru-guru tentang hal tersebut untuk diterapkan kepada siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Jihad & Abdul Haris. *2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.*

Bambang Wahono. 2013. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui*.

BSNP. 2016. *Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.* Kemendibud. Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Izzaty. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

M. Hosnan 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Mudjiono, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Ratna Wilis Dahar. 2010. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Erlangga. Jakarta.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bumi Aksara. Jakarta.

Sumarno. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Dikti Depdikbud. Yogyakarta.

Rezeki, Sri dkk. 2009. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Matematika melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Daryanto.2013.*Strategi dan Tahapan Mengajar: Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*.Bandung: CV Yrama Widya.

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi).* Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).

Meity Taqdir Qodratillah, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa.

Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Rita Eka

Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saifuddin Azwar. 2012. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.